

# FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN UNMET NEED KB PADA PASANGAN USIA SUBUR (PUS)

Yellyta Ulsafitri<sup>1</sup> Raisa Nabila Fastin

1. Program Studi D III Kebidanan STIKes YARSI SUMBAR Bukittinggi  
Bukittinggi, 26136, Indonesia

\*)e-mail: doankyeyen@ymail.com

## Abstract

Abstract : One of the causes of the increase in the number of population in Indonesia is still high incidence of unmet need. Bukittinggi city have a number of unmet need is high at 14.6% and national standards for unmet need only 5.0%. This study aims to determine the factors which is related with the incidence of unmet need. Design of this research is analytic survey. The data analysis is the analysis of univariate and bivariate. The study population wis all spouses of fertile age (EFA), which amounted to 2231 people and a sample of 96 people. The sampling technique used is Cluster Sampling, measured variables such as age, knowledge, support her husband, and information from health workers, and the methods of analysis used is a computerized program. The result showed that there is no significant relationship between age and unmet need, the value of  $p = 0.500$ . There is a significant relationship between the knowledge of the unmet need, the value of  $p = 0.001$ . There is a significant relationship between husband support on the incidence of unmet need, the value of  $p = 0.001$ . There is a significant relationship between information from health workers with unmet need, the value of  $p = 0.00$ . For that respondents expected more wisely and known the side effects if not using family planning and health personnel further improve family planning services in order to reduce the rate of unmet need family planning.

**Keywords:** Age, Knowledge, Support Husband, Information Of Health Workers, Unmet Need Family Planning

## 1. Pendahuluan

Peningkatan jumlah penduduk merupakan masalah besar bagi negara di dunia khususnya negara berkembang. Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat setelah Cina, India dan Amerika Serikat. Berdasarkan data sensus tahun 2010, jumlah penduduk di Indonesia sebesar 237 juta jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk 1,49 persen, dan data sensus tahun 2012 menunjukkan penduduk Indonesia berjumlah 244,2 juta jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk masih tetap sebesar 1,49 persen miskin (*Data Badan Pusat Statistik, 2012*).

Melihat data tersebut, dikhawatirkan jumlah penduduk akan semakin banyak dan terjadi ledakan penduduk di tahun 2030 menjadi sebesar 296 juta jiwa. Hal ini tentu akan menjadi sebuah masalah yang besar, mengingat ledakan penduduk ini masuk pada

tantangan mega-demografi disamping struktur kependudukan usia kerja mencapai 64% sehingga penduduk pencari kerja bertambah besar, pertumbuhan kualitas penduduk yang lamban, mobilitas penduduk yang timpang dan disparitas penduduk miskin (*Data Badan Pusat Statistik, 2012*).

Pertumbuhan penduduk yang tinggi akan menghambat laju pembangunan di berbagai bidang, oleh karena itu upaya untuk menurunkan tingkat kelahiran perlu ditingkatkan. Tingginya pertumbuhan penduduk ini dapat diatasi salah satunya dengan pengaturan kehamilan dengan program Keluarga Berencana (KB). Pemerintah telah berupaya untuk mensosialisasikan program KB ini pada masyarakat, namun kenyataannya masih banyak Pasangan Usia Subur (PUS) atau yang belum menggunakan kontrasepsi padahal mereka masih memerlukan kontrasepsi tersebut yang disebut dengan unmet need (Sariestya, 2014).

Unmet need adalah Pasangan Usia Subur (PUS) yang tidak menginginkan anak, menginginkan anak dengan jarak 2 tahun atau lebih tetapi tidak menggunakan alat kontrasepsi. Kelompok unmet need merupakan sasaran yang perlu menjadi perhatian dalam pelayanan program KB (Sariesty,2014).

BKKBN berusaha untuk menurunkan angka unmet need ini karena merupakan salah satu faktor penyebab 75 persen kematian ibu di Indonesia dan juga di dunia. Kematian ibu di Indonesia diperkirakan meningkat dari 228/100.000 kelahiran hidup pada tahun 2007 menjadi 359/100.000 kelahiran hidup pada tahun 2012, bila unmet need tidak segera ditangani, maka angka ini akan semakin tinggi. Wanita usia reproduksi yang tidak menggunakan KB berpeluang besar untuk hamil dan mengalami komplikasi dalam masa kehamilan, persalinan dan nifas seperti aborsi karena unwanted pregnancy, jarak hamil terlalu dekat, melahirkan terlalu banyak maupun komplikasi penyakit selama kehamilan, penyulit saat persalinan dan komplikasi masa nifas (Sariesty,2014).

Provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang mempunyai unmet need yang tinggi, pada tahun 2007 unmet need di Provinsi Sumatera Barat mencapai 11,2% dan pada tahun 2010 unmet need di Provinsi ini naik menjadi 12,4% yang terdiri dari: ingin anak tunda (IAT) 5,3% dan tidak ingin anak lagi (TIAL) 7,1%. Angka unmet need di Provinsi ini jauh berada diatas standar nasional yaitu 5,0% (Emi,2013).

Kota Bukittinggi merupakan salah satu kota di Provinsi Sumatera Barat yang mempunyai unmet need yang cukup tinggi, berkisar 14,6% yang terdiri dari : Kecamatan Guguk Panjang 16,17%, Kecamatan MKS 15,26%, dan Kecamatan ABTB 10,85%. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa dari 3 Kecamatan di Kota Bukittinggi, Kecamatan yang mempunyai angka unmet need paling tinggi yaitu Kecamatan Guguk Panjang (*Data KPPKB Kota Bukittinggi tahun 2014*).

Kecamatan Guguk Panjang memiliki 7 Kelurahan, kelurahan yang mempunyai angka unmet need paling tinggi adalah kelurahan Tarok Dipo yaitu 298 orang yang terdiri dari ingin anak tunda (IAT) 116 orang, tidak ingin anak lagi (TIAL) 182 orang dengan jumlah PUS 2231 orang (*Data KPPKB Kota Bukittinggi tahun 2014*).

Menurut Lawrence Green terdapat 3 faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang yaitu : 1.Faktor predisposisi yaitu factor yang mempermudah terjadinya perilaku seseorang seperti pengetahuan, sikap, tradisi, nilai-nilai, pengalaman, 2.Faktor pemungkin meliputi sarana dan prasarana atau fasilitas, dan 3.Faktor penguat yaitu factor yang memperkuat atau mendorong seseorang dalam berperilaku (Notoadmodjo,2005). Faktor pendorong itu bisa dari suami, keluarga, teman ataupun dukungan dari tenaga kesehatan. Sementara itu, Westoff dan Ochoa menyatakan bahwa “unmet need dapat dilihat pada tahapan transisi fertilitas suatu Negara. Dua faktor penting yang menentukan penurunan unmet need adalah perubahan prevalensi kontrasepsi dan perubahan perilaku reproduksi”.

Faktor yang berpengaruh terhadap unmet need di Indonesia disebabkan oleh faktor demografi dan sosial ekonomi. Beberapa penelitian telah mengungkap faktor penyebab unmet need diantaranya kurangnya pengetahuan tentang KB, kurangnya dukungan suami dan budaya yang masih dipegang teguh oleh pasangan usia subur. Penelitian dan studi yang dilakukan di Gwalior mengemukakan bahwa faktor unmet need yaitu dukungan suami dan paparan informasi. Studi di India mengemukakan bahwa agama, dukungan suami dan pekerjaan (status ekonomi) menjadi faktor unmet need.

Dari hasil wawancara yang dilakukan pada 7 orang wanita usia subur yang tidak merupakan akseptor KB di kelurahan Tarok Dipo, Kecamatan Guguk Panjang Kota Bukittinggi mengenai alasan mereka tidak menggunakan kontrasepsi, 5 orang diantara mereka menyatakan bahwa tidak terlalu mengetahui keuntungan dan kerugian masing-masing alat kontrasepsi sehingga mereka takut menggunakannya, kurangnya dukungan suami dan keluarga yang masih berpegang teguh dengan adat istiadat, dan juga kurangnya informasi dari tenaga kesehatan merupakan alasan mereka tidak menggunakan KB, lalu 2 orang lainnya mengatakan bahwa mereka tidak menggunakan KB karena alasan kesalahan pemakaian alat kontrasepsi sebelumnya sehingga menimbulkan efek pada kesehatan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul “**Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Unmet Need KB Pada Pasangan Usia Subur (PUS) Di**

## Kelurahan Tarok Dipo Kecamatan Guguk Panjang Kota Bukittinggi Tahun 2015”

### 2. Metodologi Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah *survey analitik* yaitu melakukan survey untuk mempelajari bagaimana dan mengapa fenomena itu terjadi, dengan menggunakan rancangan *cross sectional* untuk mempelajari korelasi antara faktor – faktor dengan efek melalui pendekatan, observasi dan pengumpulan data pada saat bersamaan.

#### Populasi, Sampel Penelitian dan Teknik sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan Pasangan Usia Subur yang ada di Kelurahan Tarok Dipo Bukittinggi tahun 2014 yang berjumlah 2231 orang.

#### Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto,2010). Sampel adalah populasi yang diambil dari pasangan usia subur yang berada di Kelurahan Tarok Dipo Bukittinggi Tahun 2015.

#### Teknik Sampling

Pengambilan sampel dilakukan secara acak (random sampling) dengan menggunakan teknik *Cluster Sampling* yang berjumlah 96 responden. Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara dan dengan alat ukur kuisioner yang diberikan kepada responden.

Kriteria inklusi 1) Pasangan Usia Subur yang berdomisili di Kelurahan Tarok Dipo Bukittinggi 2) Pasangan Usia Subur yang bersedia menjadi responden dan bersedia untuk di wawancarai 3) Pasangan Usia Subur yang bisa baca tulis. Kriteria eksklusi 1) Pasangan usia subur yang tidak ada dirumah setelah melakukan 2 kali kunjungan 2) Pasangan usia subur yang pindah rumah 3) Pasangan usia subur yang sedang sakit

#### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Kelurahan Tarok Dipo Bukittinggi. Penelitian ini direncanakan mulai 23 Maret sampai 25 April Tahun 2015.

#### Metode Pengumpulan Data

Data yang diperoleh dari responden dengan menggunakan kuesioner, sebelumnya peneliti menjelaskan pada responden cara pengisian.

#### Teknik Pengolahan

Pemeriksaan Data (Editing) mengecek jumlah responden dan meneliti kelengkapan pengisian kuesioner, apakah setiap pertanyaan telah dijawab semua oleh responden untuk dibaca secara relevan. Pemberian Kode (Coding) 1) Kuesioner Umur Resiko Tinggi=1,Resiko Rendah=0, 2) Kuesioner Pengetahuan Rendah = 0 Tinggi = 1, 3) Kuesioner Dukungan Suami. Ada = 1 Tidak Ada = 0, 4) Kuesioner Informasi Dari Tenaga Kesehatan Ada = 1 Tidak Ada = 0. Memasukan Data. Pembersihan (Cleaning).

#### Analisa Data

##### Data Univariat

Variabel Umur 1) Resiko tinggi = < 20 dan >35 tahun, 2) Resiko rendah = 20-35 tahun. Variabel Pengetahuan 1)Tinggi :  $\geq 75\%$ , 2) Rendah: <75%. Variabel Dukungan Suami 1) Ada:  $\geq 4,31$  2) Tidak: <4,31. Variabel Informasi Dari Tenaga Kesehatan 1) Ada: bila  $\geq 2,6$  2) Tidak: bila < 2,6. Variabel Unmet need KB 1) Ya: Jika tidak menggunakan KB 2) Tidak: Jika menggunakan KB

### 3. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Terhadap Kejadian Unmet Need KB pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Kelurahan Tarok Dipo Tahun 2015

No	Umur	Frekuensi	%
1	Resiko Tinggi Resiko	53	55,2
2	RendahRendah	43	44,8
<b>Total</b>		96	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dari 96 responden, lebih dari separuh 53 (55,2%) termasuk dalam kategori umur resiko rendah.

Asumsi peneliti pada responden dengan resiko rendah yang tidak menggunakan KB disebabkan oleh tidak adanya dukungan dari suami dan kurangnya informasi dari tenaga kesehatan tentang KB, sedangkan pada responden yang termasuk resiko

tinggi dan tidak menggunakan KB disebabkan karena responden merasa sudah tua dan tidak akan mungkin untuk hamil lagi.

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pengetahuan Terhadap Kejadian Unmet Need KB di Kelurahan Tarok Dipo Tahun 2015**

No	Pengetahuan	Frekuensi	%
1	Tinggi	30	31,3
2	Rendah	66	68,8
<b>Total</b>		96	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa dari 96 responden, lebih dari separuh 66 (68,8%) mempunyai pengetahuan rendah tentang KB.

Asumsi peneliti yang memiliki pengetahuan tinggi di sebabkan karena responden mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan tentang keuntungan KB dan media masa lainnya seperti Televisi maupun media cetak.

**Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Suami Terhadap Kejadian Unmet Need KB pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Kelurahan Tarok Dipo Tahun 2015**

No	Dukungan Suami	Frekuensi	%
1	Ada	31	32,3
2	Tidak	65	67,7
<b>Total</b>		96	100

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa dari 96 responden, lebih dari separuh 65 (67,7%) tidak mendapatkan dukungan dari suami terhadap pemakaian KB.

Asumsi peneliti tentang responden yang tidak mendapatkan dukungan suami terhadap Keluarga Berencana bisa disebabkan karena suami menginginkan anak dalam jumlah tertentu, pendapat negatif bahwa memakai KB tertentu dapat mengganggu hubungan seksual, dan lainnya

**Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Informasi dari Tenaga Kesehatan Terhadap Kejadian Unmet Need di Kelurahan Tarok Dipo Tahun 2015**

No	IDTN	Frekuensi	%
1	Ada	40	41,7
2	Tidak	56	58,3
<b>Total</b>		96	100

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa dari 96 responden, lebih dari separuh 56 (58,3%) tidak mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan tentang KB.

Asumsi peneliti bahwa responden yang tidak mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan disebabkan karena responden sendiri tidak tertarik untuk mencari informasi tentang KB kepada tenaga kesehatan.

**Tabel 5 Distribusi frekuensi Responden Berdasarkan kejadian Unmet Need KB pada Pasangan Usia Subur (PUS) di Kelurahan Tarok Dipo Tahun 2015**

No	Unmet Need KB	Frekuensi	%
1	Ya	67	69,8
2	tidak	29	30,2
<b>Total</b>		96	100

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa dari 96 responden, lebih dari separuh 67 (69,8%) adalah unmet need KB.

Asumsi peneliti dari hasil pengisian kuesioner yang di lakukan pada waktu penelitian, responden tidak menggunakan KB karena sebagian besar responden tidak mengetahui tujuan dan manfaat dari kontrasepsi tersebut dan juga karena kurangnya dukungan dari keluarga.

## Analisa Bivariat

**Tabel 6 Hubungan Umur Dengan Kejadian Unmet Need KB di Kelurahan Tarok Dipo Tahun 2015**

Umur	Unmet Need		Total		OR (95 %CI)	P Value
	Tidak	Ya	F	%		
<b>Resiko Rendah</b>	14	39	53	100	0,67	0,50
<b>Resiko Tinggi</b>	15	28	43	100		
<b>Total</b>	29	67	96	100		

Berdasarkan tabel 6 diketahui bahwa dari 53 orang responden yang mempunyai umur dengan resiko rendah diantaranya terdapat 14 orang responden (26,4%) yang tidak Unmet Need, dan 39 orang responden (73,6%) adalah unmet need KB, sedangkan dari 43 orang responden yang mempunyai umur dengan resiko tinggi diantaranya 15 orang

(34,9%) yang tidak Unmet Need dan 28 orang responden (65,1%) adalah unmet need KB.

Hasil analisa statistik dengan *chi-square* diperoleh nilai  $p = 0,500$  ( $p > 0,05$ ) artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara umur responden dengan kejadian unmet need KB di Kelurahan Tarok Dipo Kota Bukittinggi.

Asumsi peneliti pada responden dengan resiko rendah yang tidak menggunakan KB disebabkan oleh tidak adanya dukungan dari suami dan kurangnya informasi dari tenaga kesehatan tentang KB, sedangkan pada responden yang termasuk resiko tinggi dan tidak menggunakan KB disebabkan karena responden merasa sudah tua dan tidak akan mungkin untuk hamil lagi.

**Tabel 7 Hubungan pengetahuan Responden dengan Kejadian Unmet Need KB di Kelurahan Tarok Dipo Tahun 2015**

Pengetahuan	Unmet Need				Total		OR (95 %CI)	P Value
	Tidak		Ya		F	%		
Rendah	9	13,6	57	86,4	66	100	0,079	0,001
	20	66,7	10	33,3	30	100		
Tinggi								
<b>Total</b>	29	30,2	67	69,8	96	100		

Berdasarkan tabel 7 diketahui bahwa dari 66 orang responden yang mempunyai pengetahuan rendah diantaranya terdapat 9 orang responden (13,6%) yang tidak unmet need, dan 57 orang responden (86,4%) adalah unmet need KB, sedangkan dari 30 orang responden yang berpengetahuan tinggi diantaranya 20 orang (66,7%) tidak Unmet Need dan 10 orang responden (33,3%) adalah unmet need KB.

Hasil analisa statistik dengan *chi-square* diperoleh nilai  $p = 0,001$  ( $p < 0,05$ ) artinya terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan responden dengan kejadian unmet need KB di Kelurahan Tarok Dipo kota Bukittinggi.

Asumsi peneliti, responden yang memiliki pengetahuan rendah dan tidak menggunakan KB di disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang KB, tidak mendapatkan informasi tentang KB baik melalui tenaga kesehatan maupun media masa. Selain itu pengalaman hidup responden juga mempengaruhi pengetahuan responden.

**Tabel 8 Hubungan Dukungan Suami dengan Kejadian Unmet Need KB di Kelurahan Tarok Dipo Tahun 2015.**

Dukungan suami	Unmet Need				Total		OR (95 %CI)	P Value
	Tidak		Ya		F	%		
Tidak	10	15,4	55	84,6	65	100	0,115	0,001
	19	61,3	12	38,7	31	100		
Ada								
<b>Total</b>	29	30,2	67	69,8	96	100		

Berdasarkan tabel 8 diketahui bahwa dari 65 orang responden yang tidak mendapatkan dukungan suami diantaranya terdapat 10 orang responden (15,4%) yang tidak unmet need, dan 55 orang responden (84,6%) adalah unmet need KB, sedangkan dari 31 orang responden yang mendapatkan dukungan suami diantaranya 19 orang (61,3%) tidak Unmet need dan 12 orang responden (38,7%) adalah unmet need KB.

Hasil analisa statistik dengan *chi-square* diperoleh nilai  $p = 0,001$  ( $p < 0,05$ ) artinya terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan kejadian unmet need KB di Kelurahan Tarok Dipo Kota Bukittinggi.

Asumsi peneliti tentang responden yang tidak mendapatkan dukungan dari suami dan tidak menggunakan KB disebabkan karena responden takut menggunakan KB tanpa mendapatkan persetujuan dari suami. sebagaimana kita ketahui bahwa apapun yang dilakukan oleh istri apabila tidak mendapatkan restu atau persetujuan dari suami maka haram hukumnya.

**Tabel 9 Hubungan Informasi Dari Tenaga Kesehatan dengan Kejadian Unmet Need KB di Kelurahan Tarok Dipo Tahun 2015**

Informasi dari tenaga kesehatan	Unmet Need				Total		OR (95 %CI)	P Value
	Tidak		Ya		F	%		
Tidak	8	14,3	48	85,7	56	100	0,151	0,001
	21	52,5	19	47,5	40	100		
Ada								
<b>Total</b>	29	30,2	67	69,8	96	100		

Berdasarkan tabel 9 diketahui bahwa dari 56 orang responden yang mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan diantaranya terdapat 8 orang responden

(14,3%) yang tidak Unmet need, dan 48 orang responden (85,7%) adalah Unmet need KB, sedangkan dari 40 orang responden yang mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan diantaranya terdapat 21 orang responden (52,5%) yang tidak Unmet need, dan 19 orang responden (47,5%) adalah Unmet need KB.

Hasil analisa statistik dengan *chi-square* diperoleh nilai  $p = 0,001$  ( $p \leq 0,05$ ) artinya terdapat hubungan yang signifikan antara informasi dari tenaga kesehatan dengan kejadian Unmet need KB di Kelurahan Tarok Dipo Kota Bukittinggi.

Asumsi peneliti tentang responden yang mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan dan tidak menggunakan KB disebabkan karena responden tidak mendapatkan izin dari suaminya dan keluarganya untuk menggunakan KB.

#### 4. Kesimpulan dan Saran

##### Kesimpulan

- Lebih dari separuh responden 53 (55,2%) berumur 20-35 tahun atau yang termasuk kategori resiko rendah.
- Lebih dari separuh responden 66 (68,8%) memiliki pengetahuan rendah tentang KB.
- Lebih dari separuh responden 65 (67,7%) tidak mendapatkan dukungan suami terhadap penggunaan KB.
- Lebih dari separuh responden 56 (58,3%) tidak mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan tentang penggunaan KB.
- Lebih dari separuh responden 67 (69,7%) adalah unmet need KB.
- Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara umur responden dengan kejadian unmet need KB dengan nilai  $p = 0,500$ .
- Terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan responden dengan kejadian unmet need KB dengan nilai  $p = 0,001$
- Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan kejadian unmet need KB dengan nilai  $p = 0,001$ .
- Terdapat hubungan yang signifikan antara informasi dari tenaga kesehatan dengan kejadian unmet need KB dengan nilai  $p = 0,001$

##### Saran

##### Bagi Peneliti

Untuk mengembangkan kemampuan peneliti dalam menyusun laporan penelitian dan menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman peneliti dalam melakukan penelitian.

##### Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan informasi untuk penelitian selanjutnya terkait dengan kejadian unmet need KB dengan desain penelitian yang berbeda, dapat memperbesar ruang lingkup dan juga mencari variable lain yang lebih berpengaruh terhadap kejadian unmet need KB agar dapat mendapatkan hasil yang lebih baik.

##### Bagi Tenaga Kesehatan

Sebagai salah satu bahan masukan bagi tenaga kesehatan khususnya bidan untuk lebih meningkatkan pelayanan dalam Keluarga Berencana seperti melakukan penyuluhan rutin tentang KB sehingga dapat mengurangi angka unmet need di Kota Bukittinggi. Dari hasil penelitian yang dilakukan sebaiknya tenaga kesehatan tidak hanya memberikan penyuluhan kepada istri saja tetapi juga kepada suami, karena dukungan suami juga termasuk alasan istri untuk menggunakan KB.

##### Daftar Pustaka

- Prawirohardjo, Sarwono. 2010. *Belajar Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: PT. Bina Pustaka Sarwono
- Sulistiyawati, Ari. 2011. *Pelayanan Keluarga Berencana*. Jakarta: Salemba Medika
- Suyanto, Jihad Asep, 2014. *Cara Cepat Belajar Menulis Karya Ilmiah*, Yogyakarta: Multi Presindo
- Dahlan, Sopiudin. 2009. *Penelitian. Diagnostik*, Jakarta: Salemba Medika
- Notoatmodjo, 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, 2010 *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta
- Emi, 2011 [http://Pasca.Unand.Ac.Id/Id/WpContent/Uploads/2011/09/Faktor Penyebab](http://Pasca.Unand.Ac.Id/Id/WpContent/Uploads/2011/09/FaktorPenyebab) -

[Unmet-Need-Suatu-Studi.Pdf](#) Diakses 1 Februari 2015

8. Sariestya,2014.<http://Pustaka.Unpad.Ac.Id/Wp-Content/Uploads/2014/10/Artikel-Unmet-Need.Pdf> Diakses 3 Februari 2015
9. WHO,2014[http://www.who.int/reproductivehealth/topics/family\\_planning/unmet\\_need\\_fp/en/](http://www.who.int/reproductivehealth/topics/family_planning/unmet_need_fp/en/)Diakses 4 Februari 2015
10. Ashfor,2003<http://www.prb.org/pdf/unmetneedfamplan-eng.pdf> Diakses 4 Februari 2015
11. Daud,2013[http://Fkm.Unej.Ac.Id/Files/Semnas%202013/Faktor\\_Yang\\_Berhubungan\\_Dengan\\_Unmet\\_Need\\_Kb\\_Pada\\_Pasangan\\_Usia\\_Subur\\_Pus\\_Di\\_Wilayah\\_Kerja\\_Puskesmas\\_Temindung\\_Tahun\\_2013.Pdf](http://Fkm.Unej.Ac.Id/Files/Semnas%202013/Faktor_Yang_Berhubungan_Dengan_Unmet_Need_Kb_Pada_Pasangan_Usia_Subur_Pus_Di_Wilayah_Kerja_Puskesmas_Temindung_Tahun_2013.Pdf) Diakses 7 Februari 2015
12. Mirawati,2013<http://sintakp.uui.ac.id/dockti/Mirawati-mira.pdf> Diakses 15 Februari 2015
13. Hatmadji,2010<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/41284/4/Chapter%20II.pdf> Diakses 17 Februari 201